

## **EFEKTIVITAS ANGGARAN PENDAPATAN DAN REALISASI ANGGARAN (APBDES) DESA PERSATUAN PULAU RAKYAT TUA KABUPATEN ASAHAN**

**Sri Ayu Purnama Ningsih<sup>1</sup>**  
Sriayupurnama18@gmail.com

**Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan<sup>2</sup>**  
fadhilahahmad@unisu.ac.id

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the level of effectiveness of the use of the revenue budget and budget realization (APBDes) in the unitary island village of the old people, Asahan district. This research uses descriptive quantitative research with secondary data type. Where data can be measured or calculated directly in the form of information or explanation expressed in numbers or in the form of numbers. Using reduction research techniques, interviews and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the effectiveness of the revenue budget in Unity Pulau Rakyat Tua Village, Asahan Regency from 2019 to 2021 has reached the target and the percentage can be said to be overall good. in 2019-2021 the expenditure realization funds have not reached the set spending targets so that the criteria are said to be ineffective, said to be ineffective because of the lack of achievement in the spending targets that have been set in the Pulau Rakyat Tua Unity Village, Asahan Regency.*

**Keywords:** *Effectiveness of revenue budget and budget realization*

### **PENDAHULUAN**

Akhir tahun anggaran menjadi masa yang krusial bagi pelaksana kegiatan anggaran pada sebuah instansi. Tak terkecuali bagi pemerintah desa yang harus menyajikan laporan pertanggungjawaban anggaran tahun berjalan dan menyiapkan rencana anggaran untuk tahun berikutnya. Pada pemerintahan desa anggaran ini dikenal dengan APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa). APBDes akan disiapkan selama satu tahun dari Januari hingga Desember.

Sistem penganggaran sektor publik telah berkembang menjadi alat politik yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Proses penetapan kebijakan sektor publik melibatkan semua lapisan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingankomunitas yang lebih luas dari anggota dewan, organisasi sosial dan politik, dan organisasi non-pemerintah(LSM).

Efektivitas Anggaran pendapatan dan belanja desa adalah pertanggung jawaban dari pemegang manajemen desa untuk memberikan informasi tentang segala aktifitas dan kegiatan desa kepada masyarakat desa pemerintah atas pengelolaan dana desa dan pelaksanaan berupa rencana-rencana program yang dibiayai dengan uang desa. Dalam APBDes berisi pendapatan, belanja dan

pembiayaan desa, fungsi anggaran Desa meliputi: alat perencanaan, alat pengendalian, alat kebijakan fiskal, alat koordinasi dan komunikasi, alat penilaian kinerja, dan alat motivasi.

Dibutuhkan oleh instansi pemerintah untuk menjalankan tugasnya dalam pencapaian target. Berbagai tuntutan masyarakat kepada untuk dapat memberikan pelayanan secara efektif sudah menjadi tuntutan umum masyarakat beberapa tahun belakangan ini. Untuk itu, setiap instansi dalam pemerintahan sudah sewajarnya berusaha untuk mengubah kinerja mengetahui pencapaian visi dan misi.

**Tabel 1 Efektivitas Realisasi APBDes Tahun 2019 – 2021**

| Tahun | Target Pendapatan | Realisasi Pendapatan | Persentase |
|-------|-------------------|----------------------|------------|
| 2019  | Rp.1.433.816.081  | Rp.1.436.247.599     | 100,17%    |
| 2020  | Rp.1.529.100.413  | Rp.1.529.931.901     | 100,05%    |
| 2021  | Rp.1.561.115.859  | Rp.1.561.115.859     | 100%       |

**Sumber : Laporan keuangan desa Puluh Rakyat Tua, 2022**

Dari tabel diatas menjelaskan anggaran pendapatan dan realisasi pendapatan selama 3 tahun pada tahun 2019 anggaran yang sudah terealisasi melebihi target pendapatan sebesar Rp.2.431.518, ditahun 2020 target terealisasi lebih sebesar Rp.831.488, dan pada tahun 2021 anggaran yang teralisasi sesuai dengan target pendapatan, hal ini menunjukkan bahwa anggaran pendapatan belanja desa telah terlaksana sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa persatuan Puluh Rakyat Tua untuk memajukan masyarakat desa.

**Tabel 2  
Target Belanja Desa Dan Realisasi  
Belanja Desa Tahun 2019-2021**

| Tahun | Target Belanja    | Realisasi Belanja | Persentase |
|-------|-------------------|-------------------|------------|
| 2019  | Rp. 1.474.948.601 | Rp. 1.443.746.383 | 97,88%     |
| 2020  | Rp. 1.541.741.120 | Rp. 1.503.248.520 | 97,50%     |
| 2021  | Rp. 1.595.213.947 | Rp. 1.593.727.540 | 99,90%     |

**Sumber : Laporan keuangan desa Puluh Rakyat Tua, 2022**

Dari tabel diatas menjelaskan anggaran belanja Desa dan realisasi belanja Desa pada tahun 2019-2021, di tahun 2019 target belanja desa tidak sesuai dengan realisasi belanja sehingga menyebabkan anggaran belanja melebihi dana yang ditargetkan sebesar -Rp.31.202.218, pada tahun 2020 target belanja tidak sesuai dengan realisasi belanja sehingga menyebabkan kelebihan target belanja sebesar - Rp.38.492.600, dan pada tahun 2021 target belanja dengan yang teralisasi kelebihan target anggaran belanja dengan besar selisih belanja -Rp. 1.486.407.

Dari perhitungan hasil belanja yang sudah terealisasi maka pada setiap tahunnya belanja desa tahun 2019-2021 anggaran yang terealisasi belum maksimal dan mengalami deficit pada anggarannya disetiap tahunnya, karena tidak terealisasi dengan baik. Semakin meningkatnya anggaran pendapatan dan belanja desa maka akan banyak muncul permasalahan baru, yaitu akan banyak

masyarakat yang mengkhawatirkan tentang pengelolaan keuangan desa.

(Muryanti, 2017), menjelaskan bahwa perkembangan tingkat efektif pengelolaan keuangan daerah kabupaten Wonogiri tahun anggaran 2011-2015 sangat efisien, dengan tingkat efektif rata-rata melebihi 100%, saya menemukan hal itu bisa dilakukan. Evaluasi Tingkat Efisiensi Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Wonogiri selama tahun anggaran 2011-2015 mencatat penurunan tingkat efisiensi hampir 100% atau lebih dari 100%, dan dilaporkan, efisiensi yang tidak efisien dalam pengelolaan anggaran.

(Muryanti, 2017), menjelaskan bahwa perkembangan tingkat efektif pengelolaan keuangan daerah kabupaten Wonogiri tahun anggaran 2011-2015 sangat efisien, dengan tingkat efektif rata-rata melebihi 100%, saya menemukan hal itu bisa dilakukan. Evaluasi Tingkat Efisiensi Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Wonogiri selama tahun anggaran 2011-2015 mencatatkan penurunan tingkat efisiensi hampir 100% atau lebih dari di laporkan. Efisiensi yang tidak efisien dalam mengelola anggaran bagus menunjukkan kecenderungan untuk membelanjakan anggaran secara berlebih.

Standar akuntansi pemerintah Menurut (Eko Sentoso, 2011) 1, pemerintah pusat dan daerah merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik, serta pelayanan kepada pihak ketiga menjadi suatu kerangka akuntansi yang berlaku umum yang berdampak paling besar. Beberapa pembatasan dana daerah pada dasarnya membuktikan bahwa dana daerah hanya merupakan hak atau kewajiban moneter daerah, termasuk berupa aset yang dapat dijadikan aset daerah, dan penggemar daerah.

Dihadapkan pada jenis-jenis barang milik negara yang dapat menjadi milik negara, dikelola secara langsung dalam bentuk uang atau berupa barang milik negara yang khusus digunakan untuk melaksanakan tugas dan kegiatan yang bersangkutan. Menurut (Mardiasmo, 2018) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi telah mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan efektif. Indikator efektif menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program.

Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi. Menurut (Indra Bastian, 2006) ketika membandingkan dengan anggaran organisasi, kinerja biaya organisasi nirlaba (swasta) dan nirlaba (publik), termasuk penilaian efisiensi, efektivitas, dan ekonomi, sangat baik. Penjelasan dari masing-masing elemen tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengukuran ekonomi

Langkah-langkah efektivitas hanya mempertimbangkan output yang dicapai, sedangkan langkah-langkah ekonomi hanya mempertimbangkan input yang digunakan oleh perekonomian dalam bentuk ukuran relatif.

#### 2. Pengukuran efisiensi

Efisiensi diukur dengan rasio output terhadap input. Semakin besar output dibandingkan input, semakin efisien jaringan.

#### 3. Pengukuran kemanjuran

Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi

dalam mencapai tujuannya. Indikator dampak menunjukkan dampak dan sejauh mana dampak (hasil) dari hasil program untuk mencapai tujuan program.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan realisasi APBDesa. Subjek pada penelitian ini di Desa Persatuan Puluh Rakyat Tua Kab. Asahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan reduksi, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Untuk mendukung pengumpulan data menggunakan instrumen pedoman dokumentasi dan pedoman penelitian lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, Dimana analisis deskriptif ini dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikannya, menafsirkan dan menganalisisnya untuk memberikan informasi dan memperoleh pemahaman yang jelas tentang masalah yang diteliti.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Efektivitas Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di Desa Persatuan Pulau Rakyat Tua

Efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah untuk memberikan pendapatan daerah awal dibandingkan dengan tingkat target berdasarkan potensi aktual. Tingkat validitas yang lebih tinggi mengarah pada kinerja yang lebih baik, dan tingkat validitas yang lebih rendah menyebabkan kinerja yang lebih buruk (Yulianti, 2015). Tingkat efektivitas diukur dengan membandingkan pencapaian penerimaan PAD dengan target penerimaan PAD (yang ditetapkan)

Menurut KEPMENDAGARI nomor 690 tahun 1996 mengenai pedoman penilaian kinerja keuangan perhitungan efektif semakin efektivitas mendekati angka 100% maka akan semakin efektif. Berikut kriteria efektivitas :

**Tabel 3 Indikator Efektivitas**

| Persentase | Kriteria       |
|------------|----------------|
| >100%      | Sangat Efektif |
| 90% 100%   | Efektif        |
| 80% - 90%  | Cukup Efektif  |
| 60% - 80%  | Kurang Efektif |
| <60%       | Tidak Efektif  |

**Sumber : Keputusan Menteri Dalam Negeri  
Nomor 690 Tahun 1996**

**Tabel 4 Tingkat Efektivitas Desa Persatuan Pulau Rakyat Tua  
Kabupaten Asahan**

| Tahun | Target Pendapatan | Realisasi Pendapatan | Persentase | kriteria       |
|-------|-------------------|----------------------|------------|----------------|
| 2019  | Rp1.433.816.081   | Rp1.436.247.599      | 100,17%    | Sangat Efektif |
| 2020  | Rp1.529.100.413   | Rp1.529.931.901      | 100,05%    | Sangat Efektif |
| 2021  | Rp1.561.115.859   | Rp1.561.115.859      | 100%       | Efektif        |

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat efektivitas di Desa Persatuan Pulau Rakyat Tua Kabupaten Asahan mulai tahun 2019 mengalami tingkat persentase yang baik sebesar 100,17% ini merupakan persentase tertinggi selama 3 tahun terakhir, namun pada tahun 2020 tingkat persentase mengalami penurunan menjadi 100,05% yang mendapat selisih angka jauh di tahun 2019, selisih angka sebesar 12%, dan pada tahun 2021 besaran persentase dana yang terealisasi mengalami penurunan sebesar 5% sehingga tingkat persentase menjadi 100%.

walaupun kriteria masih dikatakan efektif, namun mengalami penurunan setiap tahunnya, Artinya realisasi APBDesa di Desa Persatuan Pulau Rakyat Tua Kabupaten Asahan dapat dikatakan baik, karena realisasi pendapatannya telah melebihi atau mencapai target pendapatan yang telah ditetapkan sebesar 100% bahkan lebih dari 100%.

#### **Efektivitas Realisasi Anggaran Belanja di Desa Persatuan Pulau Rakyat Tua Kabupaten Asahan**

Untuk menganalisis efektivitas anggaran belanja dapat dilihat dari perbandingan antara realisasi belanja dengan target belanja, dapat dilihat perhitungan berikut :

**Tabel 5 Realisasi Anggaran Belanja di Desa Persatuan Pulau  
Rakyat Tua Kabupaten Asahan**

| Tahun | Target Belanja   | Realisasi Belanja | Persentase | Kriteria      |
|-------|------------------|-------------------|------------|---------------|
| 2019  | Rp.1.474.948.601 | Rp. 1.443.746.383 | 97,88%     | Tidak Efektif |
| 2020  | Rp.1.541.741.120 | Rp. 1.503.248.520 | 97,50%     | Tidak Efektif |
| 2021  | Rp.1.595.213.947 | Rp. 1.593.727.540 | 99,90%     | Tidak Efektif |

**Sumber : Data diolah**

Dapat dilihat tabel diatas bahwa, Realisasi Anggaran Belanja di desa Persatuan Pulau Rakyat Tua Kabupaten Asahan dari tahun 2019 nilai persentase sebesar 97,88%, pada tahun 2020 mengalami penurunan pada tingkat persentase sebesar 38% jadi tingkat persentase ditahun 2020 97,50% dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 99,90% hal ini menyebabkan tingkat persentasenya mengalami fluktuasi dimana pada tiga tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan.

Padatahun 2019-2021 dana realisasi belanja belum mencapai target belanja yang ditetapkan sehingga kriteria dikatakan tidak efektif, dikatakan tidak efektif karena kurangnya pencapaian dalam target belanja yang telah ditetapkan di Desa Persatuan Pulau Rakyat Tua Kabupaten Asahan.

### **Efektivitas Realisasi APBDesa di Desa Persatuan Pulau Rakyat Tua Kabupaten Asahan**

Suatu perusahaan dapat dikatakan efektif apabila perusahaan tersebut telah mencapai target yang telah ditentukan. Apabila perusahaan telah mencapai tujuannya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Dapat dilihat pada tabel 4.2 bahwa di Desa Persatuan Pulau Rakyat Tua Kabupaten Asahan pada Tahun 2019-2021 masing-masing persentase sebesar 100,17%, 100,05% dan 100%. Tingkat efektif anggaran pendapatan yang paling tinggi yaitu pada tahun 2019 dengan persentase 100,17%.

Dengan demikian rasio keuangan di Desa Persatuan Pulau Rakyat Tua Kabupaten Asahan dikatakan sangat efektif. Karena realisasi pendapatan melebihi atau mencapai target pendapatan yang telah ditentukan, maka dari itu realisasi Anggaran Pendapatan di Desa Persatuan Pulau Rakyat Tua Kabupaten Asahan dapat dikatakan baik.

Berdasarkan teori (Indra, 2006). menyatakan bahwa efektivitas merupakan keberhasilan mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, apabila suatu organisasi telah berhasil mencapai tujuannya maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Dari teori tersebut bahwa Realisasi Anggaran Pendapatan di Desa Persatuan Pulau Rakyat Tua Kabupaten Asahan pada Tahun 2019-2021 dikatakan sangat efektif, karena dapat dilihat tabel 4.2 bahwa persentase pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 100% bahkan sampai di atas 100%.

Artinya di Desa Persatuan Pulau Rakyat Tua Kabupaten Asahan sudah dikatakan baik, karena dapat mengelola desanya untuk meningkatkan sumber PAD nya, yang secara tidak langsung kegiatan perekonomian desa tersebut juga akan meningkat. Secara keseluruhan terbukti bahwa pada tahun 2019-2021 Kabupaten Asahan telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pengelolaan keuangannya.

### **Efektivitas Anggaran Belanja di Desa Persatuan Pulau Rakyat Tua Kabupaten Asahan**

Berdasarkan teori (Indra, 2006) menyatakan bahwa efektivitas merupakan keberhasilan mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, apabila suatu organisasi telah berhasil mencapai tujuannya maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Dari teori tersebut bahwa Anggaran Belanja di Desa Persatuan Pulau Rakyat Tua Kabupaten Asahan tidak sesuai dengan teori Indra, dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi belanja tidak terealisasi dengan baik atau belum mampu mencapai target belanja yang telah ditetapkan.

Tidak terealisasinya belanja desa disebabkan oleh beberapa faktor penyebab diantaranya lemahnya perencanaan yang sering memakan waktu lama dan menyebabkan keterlambatan dalam hal perencanaan target lainnya. Hal ini terjadi karena pada tahun 2020 dan 2021 pemerintaha Desa Persatuan Pulau Rakyat Tua Kabupaten Asahan terkena dampak pandemi Covid-19. Peningkatan kasus Covid-

19 pada tahun 2020 dan 2021 berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi, serta kurang maksimal dalam melaksanakan program-programnya.

Dampak Covid-19 mengharuskan pemerintah desa tersebut untuk melakukan upaya penyelamatan kesehatan dan pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya itu, didalam laporan realisasi APBDesa dari tahun 2019-2020 terdapat surplus. Dimana surplus ini merupakan selisih lebih antara pendapatan dan belanja selama satu periode pelaporan. Surplus ini terjadi apabila jumlah pendapatan lebih besar dari pada jumlah belanja. Hal tersebut mengakibatkan anggaran pendapatan di desa persatuan pulau rakyat tua kabupaten Asahan dikatakan tidak baik. Dikarenakan desa tersebut belum mampu mengelola anggaran belanja dengan baik. Apabila APBDesa mengalami surplus tidak selalu desa tersebut memiliki kelebihan kas, akan tetapi hal tersebut dikarenakan anggaran pendapatan desa lebih besar dari anggaran belanja.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas anggaran pendapatan di Desa Persatuan Pulau Rakyat Tua Kabupaten Asahan mulai tahun 2019 sampai 2021 telah mencapai target dan persentase bisa dikatakan secara keseluruhan baik. Hal ini dikarenakan Kabupaten Asahan dapat mengelola desanya untuk meningkatkan sumber PAD nya, sehingga dapat dikatakan baik.

Efektivitas anggaran belanja di di desa Persatuan Pulau Rakyat Tua Kabupaten Asahan dari tahun 2019 sampai dengan 2021 tingkat persentasenya mengalami fluktuasi Dimana pada tahun 2019-2021 realisasi belanja belum mencapai target belanja yang ditetapkan dengan persentase belanja desa 97,88%, 97,50%, dan 99,90% dengan kriteria efektif, dikatakan efektif karena kurangnya pencapaian dalam target belanja yang telah ditetapkan di Desa Persatuan Pulau Rakyat Tua Kabupaten Asahan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bastian, Hendra. (2010). Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga
- Bastian ,Indra. (2006). Sitem dan perencanaan dan penganggaran pemerintah daerah di Indonesia
- Eko Santoso. (2011). Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Kabupaten Ngawi. Tesis Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Elim, M. E. dan I. (2016). Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Daerah Dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 4(1), 889–897.
- Hery. (2013). Akuntansi Dasar 1 Dan 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyanti . (2017) Analisis Realisasi Anggaran Untuk Menilai Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Pemerintahan Daerah Kabupaten Wonogiri Tahun Anggaran 2011-2015. Skripsi Universitas Muhammadiyah.